

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan untuk salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik. (Inri, dkk. 2021: 675). Pendidikan dapat dilaksanakan apabila terjadi interaksi belajar antar guru dan siswa dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat berlangsung pada kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Sulistriani (2021:57-58) guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas serta harus mampu membimbing siswa dan melayani pada pedagogis serta psikologisnya agar siswa nyaman berkonsultasi tentang masalah atau materi yang kurang dipahami kepada guru. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor ketersediaannya bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, diharapkan guru mampu memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan.

Sebelum guru mengajar di depan kelas tentunya guru harus menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu agar proses belajar mengajar dapat berjalan

dengan baik salah satunya adalah bahan ajar. Dalam dunia pendidikan, bahan ajar sangat mendukung untuk memberikan kontribusi dalam menyediakan dan melaksanakan pemecahan masalah guna memberi keberhasilan belajar. Menurut Kosasih (2020:1) bahan ajar didalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai siswa terkait kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar digunakan oleh guru ataupun siswa untuk memudahkan proses pembelajaran yang bentuknya bisa berupa buku bacaan ataupun buku lembar kerja peserta didik (LKPD) dan tayangan. Bahan ajar itu sendiri dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu bahan ajar non cetak dan bahan ajar cetak. Namun bahan ajar yang mayoritas digunakan oleh guru adalah bahan ajar cetak. Bahan ajar non cetak dapat berupa E-Modul, E-LKPD dan lain sebagainya yang tidak melibatkan media cetak. Sedangkan bahan ajar cetak dapat berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Setiap guru mengharapkan siswa aktif di dalam kelas ketika kegiatan belajar berlangsung. Guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat membuat siswa aktif, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan mandiri dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Darmawati, dkk (2019:74) Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dapat membantu sebagai alternatif penyajian materi pembelajaran yang menekankan keaktifan dan memotivasi siswa.

Sesuai dengan pendapat Prastowo dalam Novelia, dkk (2017:22) mengatakan, LKPD memiliki empat fungsi yaitu, sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru namun lebih mengaktifkan siswa, sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, dan memudahkan pelaksanaan pengajaran siswa. Dalam kegiatan pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pernyataan. Dalam kegiatan tersebut pendidik dapat menggunakan pembelajaran kontekstual untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa untuk memudahkan pemahaman dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi faktor keberhasilan belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menbgaitkan materi yang diajarkan kepada siswa. Menurut (Haniyah,2017) Dalam membantu siswa memahami materi, guru lebih melakukan pendekatan denga siswa melalui hal-hal yang pernah dilakukan saat aktivitas sehari-hari salah satunya adalah pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) yaitu suatu ide pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengaitkan antara materi dengan apa yang ada di dunia nyata dan mendorong siswa menghubungkan materi dengan yang diajarkannya dengan penerapan kehidupan nyata.

Penggunaan LKPD diharapkan meningkatkan keaktifan,kemandirian siswa dalam belajar. Namun, kenyataan yang ditemui dilapangan menunjukkan penggunaan LKPD dalam pembelajaran di beberapa sekolah masih terbatas. Salah satunya di SDN Saroka 1 masih belum pernah menyediakan LKPD. Hal ini dikarenakan guru belum pernah merancang sendiri LKPD yang mamapu mengakomodasi kebutuhan siswa

untuk belajar lebih aktif. Mengingat materi yang ada pada Tema 8 “ Lingkungan Sahabat Kita” Sub tema 1 merupakan mata pelajaran yang mengaitkan beberapa konsep yang saling berhubungan. Maka dari itu perlu adanya pengembangan LKPD disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang diperkirakan baik pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut Sihono, (2004:69) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang diberikan. Pada pendekatan *contextual teaching and learning* memiliki 6 prinsip diantaranya yaitu 1). Keterkaitan. Pada proses pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan bekal pengetahuan siswa. 2). Pengalaman langsung. Pada prinsip ini dapat diperoleh melalui penemuan, eksplorasi dan sebagainya oleh siswa. 3). Aplikasi. Pada prinsip ini menerapkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dengan guru, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama dalam pembelajaran kontekstual. 4). Transferring. Pada pendekatan ini menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer situasi konteks yang lain. 5). Kerja sama. Pada prinsip ini kerjasama yaitu saling bertukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan dan juga komunikasi interaktif antar siswa. 6). Pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2022 di SDN Saroka 1 Kabupaten Sumenep keberadaan bahan ajar yang ada di kelas sangat terbatas. Buku tematik siswa banyak yang sudah rusak dan tidak layak pakai. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung biasanya guru hanya menggunakan buku tematik siswa kurikulum 2013. Dalam mengatasi kendala tersebut biasanya guru meminta siswa untuk menggunakan buku tematik secara berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mempermudah siswa dalam mendapatkan buku tematik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Saroka I Bapak Budiyanto, S.Pd pada tanggal 19 Oktober 2022 yaitu banyak siswa yang masih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang menyebabkan siswa pasif yaitu kurang berminat terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sehingga tidak ada dorongan untuk belajar ataupun kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tersebut. SDN Saroka 1 memiliki beberapa kendala berkenaan dengan bahan ajar yang ada di sekolah yaitu jumlah bahan ajar yang ada tidak sesuai dengan banyaknya jumlah siswa. Bahan ajar yang digunakan di SDN Saroka 1 ini adalah buku tematik kurikulum 2013. Buku tematik yang ada di kelas sudah banyak yang rusak dan tidak layak pakai. Guru juga belum memanfaatkan bahan ajar alternatif lainnya untuk membantu kebutuhan siswa di kelas.

Pada saat ini bahan ajar berupa LKPD belum pernah digunakan di SDN Saroka 1. Bapak Budiyanto, S.Pd selaku guru kelas V menjelaskan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar alternatif ketika pembelajaran berlangsung seperti bahan ajar yang kaya akan latihan soal untuk menunjang keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran dan juga untuk mengetahui materi apa saja yang sudah dipahami oleh siswa. Seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu untuk menyajikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan disertai pula dengan latihan dan evaluasi agar bisa membantu mengatasi siswa yang kurang mampu berlatih sendiri. Selain itu juga siswa membutuhkan lembar kerja yang di dalamnya dapat meningkatkan pemahaman materi tersebut kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang dipelajari tidak mudah untuk dilupakan.

Beberapa kendala yang telah disebutkan di atas menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Dilihat dari hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Saroka 1 pada tema 8 subtema 1 yang masih rendah, karena kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada pelajaran tersebut.

Dari 25 siswa setelah di bagikan angket pada tanggal 19 Oktober 2022 yaitu 96% siswa membutuhkan bahan ajar alternatif untuk membantu memahami materi yang dipelajari. Buku tematik siswa yang dibagikan hanya ada 48% siswa yang mendapatkan buku tematik, untuk mengatasi kekurangan jumlah buku tematik guru membagikan buku tematik secara berkelompok. Selain itu, 48% siswa berpendapat bahwa buku tematik kurang menarik baik dari segi isi materi yang masih butuh penjelasan lebih mendalam lagi dan juga latihan soal yang ada di buku tematik merasa masih sulit untuk dipahami. 84% siswa di SDN Saroka 1 senang jika materi yang diajarkan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. 96% siswa juga lebih suka latihan soal yang didalamnya terdapat penjelasan untuk menjawab pertanyaan yang disediakan dan juga dilengkapi dengan contoh konkret seperti

gambar yang berhubungan dengan materi untuk membantu mempermudah memahaminya.

Dari perolehan observasi, wawancara guru kelas beserta penyebaran angket kepada siswa dapat dilihat bahwa keberadaan bahan ajar sangatlah penting. Bahan ajar sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dan juga hasil belajar sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan dan merancang bahan ajar untuk membantu dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Selama proses pembelajaran guru tidak pernah menggunakan bahan ajar pendamping. Guru tidak pernah mengembangkan bahan ajar yang berkaitan langsung dengan lingkungan sehari-hari. Saat ini Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di SDN Saroka 1 belum pernah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kapasitas guru dalam mengembangkannya.

Penelitian sebelumnya terkait dengan judul yang saya kembangkan yaitu "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Saroka 1" antara lain studi pengembangan yang dilakukan oleh Dedi Istanto (2016) tentang "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Pokok Kegiatan Ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V SD". Hasil rata-rata validasi media 84%. Hasil rata-rata validasi materi 84%. Dan hasil respon siswa terhadap LKPD diperoleh rata-rata 94%. Dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan LKPD pembelajaran lebih mudah dikelola

dengan menarik. Baik dari segi pemahaman materi siswa sudah mampu memahami materi. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah hanya dikhususkan pada satu materi saja, sedangkan yang sekarang dapat digunakan pada pembelajaran tematik, dapat memenuhi kebutuhan siswa yang didesain menarik dengan macam-macam gambar yang mendukung materi. Tentunya siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

Kajian pengembangan yang dilakukan oleh Susanti pada tahun 2021, dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV” pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar LKPD pada pembelajaran tematik terpadu yang berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi dan ahli bahan ajar dalam rangkaian tahap pengembangan secara keseluruhan termasuk kriteria yang “Sangat Baik”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar ketika kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk mengembangkan suatu produk berupa bahan ajar yang inovatif dan menarik yaitu bahan ajar yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menarik perhatian dalam pembelajaran sehingga siswa dapat terarah ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu juga memberikan kemudahan pada pendidik dalam pengaplikasian di dalam kelas. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini, diharapkan dapat dijadikan bahan ajar yang bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk memahami materi yang diberikan agar siswa mampu menerima

materi lebih baik. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik khususnya pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 agar adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ini. Untuk itu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Tema 8 Sub Tema 1 Kelas V SDN Saroka 1”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan untuk siswa kelas V SDN Saroka I yang ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan untuk siswa kelas V SDN Saroka 1 ditinjau dari hasil belajar, observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa ?
3. Bagaimana kemenarikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and learning* yang dikembangkan untuk siswa kelas V SDN Saroka I ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengetahui kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas V SDN Saroka I ditinjau dari validasi ahli.

2. Untuk mengetahui keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas V SDN Saroka I ditinjau dari hasil belajar, observasi aktivitas guru dan aktifitas siswa.
3. Untuk mengetahui kemenarikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and learning* untuk siswa kelas V SDN Saroka I ditinjau dari hasil angket respon siswa dan guru.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berupa bahan ajar cetak Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di desain dengan menggunakan aplikasi Canva.
2. Materi pada LKPD merupakan materi tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema 1 “Manusia dan Lingkungan” pada siswa kelas V.
3. Materi yang digunakan terdiri dari 6 pembelajaran.
4. Penyampaian materi pada LKPD dikemas dengan padat, ringkas, jelas dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.
5. Isi LKPD terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut:
 - a. Halaman sampul (sampul di desain dengan warna dan juga gambar yang sesuai dengan karakter siswa, untuk usia anak sekolah dasar ini lebih cocok menggunakan warna yang cerah dan menarik untuk menarik perhatian siswa. Pada halaman sampul akan dicetak menggunakan kertas *art carton*).
 - b. Petunjuk belajar

- c. Kompetensi inti, kompetensi dasar atau materi pokok
 - d. Informasi pendukung
 - e. Tugas-tugas atau langkah kerja
 - f. Penilaian
6. Jabaran materi pada LKPD dicetak menggunakan kertas HVS untuk ukuran A4 (210 mm x 297 mm).

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini hanya mengembangkan sebuah produk yang berupa LKPD yang hasilnya berupa bahan ajar cetak untuk membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran.
2. Pengembangan Lembar Kerja Siswa dilakukan hanya memuat materi pada tema 8 subtema 1.
3. Lembar Kerja Peserta Didik dikembangkan dalam penelitian ini diterapkan pada siswa kelas V.
4. Sekolah yang dijadikan uji coba pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ini adalah SDN Saroka 1.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini bermanfaat sebagai usaha untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD terhadap daya tarik belajar siswa kelas V SDN Saroka 1 dalam tema 8 subtema 1.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya ketersediaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan pelajaran kelas V, dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah serta sesuai dengan kebutuhan siswa ketika mengikuti pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal di sekolah.

b. Bagi guru

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini diharapkan mampu memberikan alternatif ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan menggunakan bahan ajar LKPD sehingga lebih mudah dan efektif dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran. Sehingga, bahan ajar dapat membantu dalam mengarahkan semua aktivitas dalam proses mengajar dengan cara memberikan materi berdasarkan dengan kompetensi yang perlu diajarkan kepada siswa.

c. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam memperoleh alternatif sumber belajar disamping buku tematik yang masih sulit diterapkan oleh siswa. Membantu mengatasi siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai sumber belajar baru yang dapat memberikan motivasi dalam kegiatan belajar.

G. Definisi Istilah

1. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Bahan ajar itu sendiri dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih mudah dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru, bahan ajar dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan kepada siswa untuk membantu memahami materinya.
2. Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berisi materi, petunjuk pelaksanaan tugas dan juga latihan-latihan soal yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tugas tersebut harus dikerjakan oleh siswa dan mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai.
3. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan beberapa materi pelajaran yang dikaitkan menjadi satu kemudian dibentuk menjadi tema. Dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.